

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

Mohammad Fajar Setiawan Melala¹, Acmad Fahim²

¹Universitas Qomaruddin, melalafajar74@gmail.com,

² Universitas Qomaruddin, fahim.achmad50@gmail.com

Abstrak

Desa Srowo yang terletak di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik dengan struktur geografi desa yang memiliki area tambak yang luas dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan serta beberapa UMKM seperti bonggolan dan kerupuk ikan. Permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang rada di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik adalah terkait bagaimana peran UMKM meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serowo dalam prespektif ekonomi islam. Selain itu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan Badan Usahan Milik Desa (BUMDES) dan Koperasi yang ada di Desa Srowo yang belum optimal dalam memberikan hasil yang maksimal, terhadap perkembangan perekonomian di Desa Srowo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Hasil penelitian yang di dapat adalah bahwa dengan adanya UMKM tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan.

Kata Kunci : *Peran UMKM, Kesejahteraran Masyarakat, Prespektif Ekonomi Islam*

Abstract

Srowo Village is located in Sidayu District, Gresik Regency with a village geographic structure that has a large pond area with the majority of the population working as fishermen and several MSMEs such as bonggolan and fish crackers. The problems faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Srowo Village, Sidayu District, Gresik Regency are related to how the role of MSMEs improves the welfare of the Sewowo village community from an Islamic economic perspective. Apart from that, the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) carried out by Village-Owned Enterprises (BUMDES) and Cooperatives in Srowo Village has not been optimal in providing maximum results for economic development in Srowo Village.

The research was carried out using a qualitative descriptive method with an interview method. This interview aims to obtain data information needed for research. The results of the research obtained are that the existence of MSMEs has a very important role in the welfare of the community by opening up employment opportunities and increasing the income of the surrounding community so that they can meet daily needs such as food.

Keywords: *Role of MSMEs, Community Welfare, Islamic Economic Perspective*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada, yang ada pada diri sendiri maupun yang ada diwilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi (Wahyunti, Sri,2020).

Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor, keberadaan usaha kecil dan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah berarti memperkokoh bisnis di masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB). Pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap. (Al Farisi, Salman, dan Muhammad Iqbal Fasa,2020)

UMKM bonggolan dan krupuk di Kelurahan Serowo merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dimana dengan memberdayakan masyarakat sekitar secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran, dan mengurangi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serowo. Karena usaha pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia baik secara fisiologis maupun psikologis. Pembangunan pangan dilakukan sebagai upaya pembangunan di lintas sektor yang berkaitan dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat secara merata baik dalam jumlah pendapatan. Keberhasilan pembangunan pangan masyarakat Indonesia menurut pemilik UMKM bonggolan dan krupuk yang ada di Kelurahan Serowo, mengatakan usahanya mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan, hal tersebut di sebabkan oleh adanya bahan baku yaitu ikan mengalami naik turun harga sehingga membuat penghasilan yang tidak stabil, hal tersebut di sebabkan oleh hasil para nelayan yang tidak baik. Sehingga Kenaikan harga Ikan tersebut mulai berdampak serius pada nasib UMKM Bonggolan dan Krupuk.

Dampak kenaikan harga bahan baku tersebut sangat berpengaruh pada semua tingkatan pengrajin bonggolan dan krupuk baik kelas bawah, menengah, maupun besar. Selain itu, kendala yang dihadapi yaitu pada saat musim hujan, para pengusaha kesulitan dalam hal proses penjemuran dan pemasaran karena tidak dapat pergi ke tempat pemasaran-pemasaran tertentu. Melihat peran UMKM bonggolan dan krupuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah membuktikan bahwa UMKM bonggolan dan krupuk merupakan salah satu sektor yang harus terus dikembangkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM bonggolan dan krupuk yang ada di Kelurahan Serowo berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menjalankan visi dan misi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal yang ada. Penelitian ini melihat bagaimana potensi UMKM bonggolan dan krupuk di Kelurahan Serowo. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari selisih produksi, penjualan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera.

Usaha Mikro Kecil Menengah bonggolan dan krupuk di Kelurahan Serowo merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah yang berada di Kelurahan Serowo Kecamatan Sidayu, Kota Gresik, sejak dahulu sudah terkenal sebagai pusat produksi olahan pangan

berupa bongolan dan krupuk. Bahkan bongolan dan krupuk, produksi masyarakat di Kelurahan Serowo ini juga sangat digemari oleh masyarakat di luar Gresik, karena memiliki cita rasa yang khas, padat, dengan tekstur yang lembut dan juga renyah.

Usaha bongolan dan krupuk hingga kini juga masih sangat menjanjikan dikarenakan usaha ini mampu mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Kelurahan Serowo dan dapat meningkatkan perekonomian pemilik usaha bongolan dan krupuk di Serowo, hal ini dilihat dari semakin meningkatnya tingkat pendidikan keluarga karyawan atau pengusaha bongolan dan krupuk.

Dari observasi awal yang telah saya lakukan, di ketahui secara fakta bagaimana tingkat perekonomian pemilik produksi usaha kecil menengah bongolan dan krupuk di Kelurahan Serowo memiliki peningkatan yang sangat baik. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, maka sangat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap setiap angkatan yang ada.

Padahal jika dilihat lebih jauh lagi peran dari UMKM itu bukan hanya sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional tetapi juga memiliki peran yang penting dalam mengurangi kemiskinan serta pengangguran dimasyarakat. Padahal apabila perkembangan UMKM dapat dikembangkan lagi pasti dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi negara akan semakin maju dan ekonomi masyarakat menjadi meningkat sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran menjadi menurun (Kadeni, Ninik Srijani, 2020).

Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Dihindarkan dari masyarakat Indonesia saat ini, karena keberadaan UMKM ini sangatlah bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu, juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama karena UMKM itu sendiri membawa dampak baik terhadap perekonomian masyarakat, diharapkan pengembangannya UMKM ini mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai aspek permasalahan, walaupun kenyataannya masih sangat tinggi tingkat kemiskinan di setiap daerah, makna kemiskinan disini adalah merujuk pada kemiskinan fisik seperti rendahnya pendapatan, rumah tidak layak huni dan berbagai bentuk masalah sosial lainnya (Amirus Sodiq,2015).

Dari konteks latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran Usaha Mikro Kecil Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Serowo Kecamatan Sidayu. Penulis akan menuangkan dan membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus: Pabrik Bonggolan dan Kerupuk di Desa Serowo Sidayu Gresik).”

B. METODE PENELITIAN

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang disebut juga investigasi karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara tatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, tentang suatu fenomena, peristiwa dan kehidupan manusia secara langsung dan atau tidak langsung yang melibatkan *setting* yang diteliti, baik secara kontekstual maupun menyeluruh. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan rumus statistik dalam menyelesaikan penelitiannya (Sugiyono.2016).

Penelitian dilakukan di Desa Serowo yang ada di kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Objek penelitian terfokus pada masyarakat Desa Serowo. Waktu penelitian dimulai pada bulan 15 November 2023 sampai 17 Juni 2024. Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Serowo karena di Desa ini sangat berpotensi besar dalam mengembangkan UMKM, terutama usaha kerupuk ikan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang menyangkut seberapa besar peran UMKM ini ditengah-tengah masyarakat.

C. HASIL PEMBAHASAN

Pada dasarnya keadaan suatu wilayah sangat menentukan watak dan sifat seseorang maupun masyarakat yang menempati daerah tersebut. Kondisi seperti inilah yang dapat membedakan karakteristik masyarakat disuatu wilayah satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menentukan perbedaan kondisi masyarakat tersebut diantaranya adalah faktor geografis, faktor sosial keagamaan, faktor keagamaan, faktor ekonomi, maupun faktor pendidikan.

Serowo adalah sebuah kawasan kota tua di daerah Sidayu Gresik, yang berada di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Tempat itu menjadi tempat tinggal para pelaku usah umkm krupuk dan bonggolan. Para pelaku umkm ini membeli ikan pada pengepul. Ikan-ikan hasil dari lelangan dari para nelayan yang di luar desa serowo yaitu yang terletak di desa nyamplung, Dengan luas wilayah 47,13 Km². Terdiri dari tanah sawah 1,069,610 Ha, pekarangan/ halaman 171,020 Ha, tegal/ kebun 1,153,720 Ha, tambak 1,439,310 Ha, dan lainnya 879,740 Ha. Ketinggian daerah kurang lebih sekitar 7 meter di atas permukaan air laut, kecamatan Sidayu berbatasan langsung dengan kecamatan Ujung Pangkah di sebelah utara, kecamatan Bungah di sebelah selatan. Kecamatan Dukun dan kecamatan Panceng di sebelah barat. Serta dengan Selat Madura di sebelah timur. Ibukota Kecamatan Sidayu ditetapkan di beberapa desa yang masuk kawasan ibu kota kecamatan, yaitu desa Kauman, Pengulu, Mriyunan, Asempapak, Raci Tengah, Bunderan, Purwodadi, Sedagaran, Sidomulyo.

Peran UMKM Bongolan Kerupuk Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Srowo

UMKM bogolan dan krupuk sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat desa Serowo, dan juga mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian. Namun pembangunan perekonomian tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian, keberhasilan satu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan

UMKM bongolan dan kerupuk tersebut sangat memberikan dampak positif yang mana membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran, meskipun dilihat dari kenyataannya yang seharusnya karyawan dengan lulusan Sd yang aslinya mampu bekerja melebihi dari karyawan pada industri pabrik namun karena faktor ekonomi yang sulit serta tidak adanya skill ataupun kemampuan khusus yang dapat di andalkan membuat mereka hanya dapat menjadi karyawan di tempat usaha bongolan dan kerupuk yang ada di desa Serowo yang pada kenyataannya jika bekerja di industri bongolan dan krupuk ini tidak memerlukan kemampuan yang khusus.

Masyarakat di desa Serowo ini dominan bermata pencaharian sebagai nelayan dan peternak kambing dan bebek, yang mengandalkan pendapatan dari hasil nelayan dan berternak tersebut yang Terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya industri bongolan dan kerupuk yang ada di desa Srowo setidaknya mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka di sela menunggu hasil nelayan serta mendapatkan tambahan penghasilan di tiap harinya (Anam,2024).

Dengan adanya UMKM bongolan yang ada di Desa Serowo tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama masyarakat Desa Serowo yang berpendidikan rendah dan masyarakat yang telah lanjut usia dan tidak lagi bekerja di tempat lain. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga juga dapat mengisi waktu luangnya setelah bekerja mengurus rumahnya. Sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan produktif

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan usaha bongolan dan krupuk yang ada di Desa Srowo memiliki peran penting untuk masyarakat sekitar. Masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa peningkatan dalam hal makanan setiap harinya serta kebutuhan lainnya yang mendesak seperti kesehatan dan juga pendidikan anak- anak mereka. Selain itu, para informan juga dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa yang akan datang juga bisa untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Kemunculan UMKM industri bongolan dan krupuk di Desa serowo tersebut berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan kesejahteraannya bahkan telah menjadi ciri khas dari Desa serowo tersebut, maka dari itu tingkat pengangguran pun berkurang karena bertambahnya lapangan pekerjaan Produk yang dihasilkan di usaha umkm ini adalah bongolan dan krupuk. Kegiatan proses produksi bongolan tersebut. dalam usaha umkm ini yang terlibat sebagian besar yang terletak adalah kaum perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga untuk mengisi waktu luang di rumah.

Tabel 4.2

Tabel Peningkatan Pendapatan UMKM Bongolan

No	Nama UMKM	Pendapatan Sebelum Ada UMKM	Pendapatan Setelah Ada UMKM			
			2020 (Rata-Rata Perbulan)	2021 (Rata-Rata Perbulan)	2022 (Rata-Rata Perbulan)	2023 (Rata-Rata Perbulan)
1	UD. Hima Loves	Rp1.200.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp 4.700.000,00
2	Bongolan Spesial	Rp 1.000.000,00	Rp 2.500.000,00	Rp 4.500.000,00	Rp 4.800.000,00	Rp 5.000.000,00
3	UD Salsabila	Rp 1.500.000,00	Rp 2.250.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp 4.500.000,00	Rp 5.000.000,00
4	UD. Farid Putra	Rp 2.000.000,00	Rp 3.750.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp 6.500.000,00

Tabel 4.3

Tabel Jumlah Pekerja UMKM Bongolan dan Krupuk

No	Nama UMKM	Jumlah Pekerja Usia Non Produktif	Tahun Berdiri
1	UD. Hima Loves	6 orang	2000
2	Bongolan Spesial	6 orang	2005
3	UD. Salsa Bila	5 orang	2010
4	UD. Farid Putra	4 orang	2000

UMKM bongolan di Desa Srowo ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar, peran tersebut berupa tersedianya lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Dapat dilihat sebagai berikut (Rozak,2024).

Menyediakan Lapangan Pekerjaan, Keberadaan usaha bongolan di Desa Srowo dianggap oleh masyarakat setempat telah memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga karena kebanyakan karyawan yang bekerja di usaha bongolan dan krupuk ini adalah seorang ibu rumah tangga.yang tidak dapat dipungkiri lagi dengan adanya usaha krupuk dan bongolan tersebut dapat memberikan kesempatan kerja bagi warga Desa Srowo maupun sekitarnya. Dengan adanya usaha bongolan ini dapat menyerap tenaga kerja di Desa Srowo Penyerapan tenaga kerja dalam umkm

bongolan dan krupuk di Desa Srowo ini mayoritas perempuan terutama ibu rumah tangga,. Tenaga kerja dalam industri bongolan ini rata-rata berpendidikan terakhir SD dan SMP. Mereka bekerja di umkm tersebut karena ingin menambah pendapatan keluarganya sehingga tidak hanya bergantung pada suami

Meningkatkan pendapatan karyawan dan pemilik usaha bongolan, Keberadaan usaha bongolan di Desa srowo ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di usaha bongolan ini ibu rumah tangga mempunyai pendapatan dan dapat membantu para suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kerja berbeda-beda tergantung sistem kerjanya baik itu harian maupun borongan. Dengan adanya usaha bongolan tersebut juga berperan dalam membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi produktif dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu para suami dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian keluarga.

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Serowo, Dengan adanya industri bongolan ini dapat membangun perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Serowo, seperti yang diungkapkan Ibu Sulis, seorang pemilik usaha bongolan di Desa Serowo. Sebelum adanya usaha bongolan di Desa Serowo banyak warga yang menganggur, kemudian sejak berdirinya usaha umkm bongolan di desa ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Srowo . Saat ini ekonomi masyarakat di Desa Srowo tersebut sudah menjadi lebih baik dengan adanya usaha bongolan dan hampir sebagian masyarakat sudah memiliki pekerjaan tetap, maka warga lebih fokus untuk bekerja dan mengembangkan usaha mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran industri bongolan di Desa Srowo sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik usaha saja yang meningkat. Akan tetapi, masyarakat sekitar juga terbantu akan adanya industri ini, dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan bagi masyarakat yang hanya tamat SD, SMP dan mereka yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan dan dapat menjadi masyarakat yang produktif untuk memanfaatkan waktu luangnya.

Tabel 4.4
Tabel Peningkatan Umkm Bongolan di Desa Serowo

No	Nama Tabel	Indikator Kesejahteraan	2020 (Rupiah) Perbulan	2021 (Rupiah) Perbulan	2022 (Rupiah) Perbulan	2023 (Rupiah) Perbulan
1	UD. Hima Loves	Pangan	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
		Sandang	2.000.000 (setiap hari raya)	1.500.000 (setiap hari raya)	2.500.000 (setiap hari raya)	2.000.000 (setiap hari raya)
		Papan	35.000.000	0	0	0
		Pendidikan	0	0	0	0
2	Bongolan Spesial	Pangan	1.750.000	1.750.000	0,5625	1.800.000
		Sandang	3.000.000 (setiap hari raya)	3.500.000 (setiap hari raya)	3.000.000 (setiap hari raya)	3000000 (setiap hari raya)
		Papan	0	0	28.000.000	0
		Pendidikan	750.000	750.000	750.000	750.000
3	UD. Salsa Bila	Pangan	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
		Sandang	2.000.000 (setiap hari raya)	1.750.000 (setiap hari raya)	2.000.000 (setiap hari raya)	2.500.000 (setiap hari raya)
		Papan	40.000.000	0	0	0
		Pendidikan	0	0	0	0
4	UD. Farid Putra	Sandang	1.750.000 (setiap hari raya)	2.000.000 (setiap hari raya)	1.800.000 (setiap hari raya)	1.500.000 (setiap hari raya)
		Papan	0	0	50.000.000	0
		Pendidikan	750.000	750.000	750.000	750.00.00

Sidayu dikenal sebagai sentra industri bongolan . Industri bongolan di sidayu mencapai masa kejayaan sampai sekarang. Industri bongolan semakin melengkapi identitas Sidayu sebagai kota bongolan dan krupuk. Usaha bongolan dikembangkan turun-temurun hingga bongolan di Sidayu Gresik dikenal di penjuru Gresik. Bahkan bongolan dan krupuk buatan Sidayu banyak dibuat sebagai oleh oleh khas Sidayu Gresik.

Munculnya bongolan dan krupuk dengan harga yang relatif murah turut memengaruhi pasar Sidayu Gresik. Menurut Ibu pipit, agar usaha dapat bertahan dengan mempertahankan kualitas produksi, dengan menggunakan bahan baku yang berkualitasnya bagus dan terus melakukan inovasi . Berdasarkan hasil wawancara

kepada pekerja usaha bongolan dan krupuk menunjukkan hasil pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di industri bongolan dan krupuk. Dengan adanya Industri bongolan dan krupuk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pekerjanya. Industri bongolan juga dapat membuka peluang pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang ada di Desa Srowo, karena apabila hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya dirasa kurang, sehingga mereka mencari penghasilan tambahan dengan bekerja di Industri bongolan dan krupuk yang tempatnya tidak jauh dari rumahnya.

Peran industri bongolan dan krupuk di Desa Sidayu Kecamatan Gresik sebagai upaya peningkatan pendapatan pekerja sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya meningkatkan pendapatan pemilik Industri bongolan dan krupuk saja akan tetapi meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi pekerja di Industri bongolan dan krupuk. Karena terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar terutama perempuan sekitar industri bisa bekerja di Industri bongolan dan krupuk, yang tidak memiliki kemampuan, keahlian, dan pengalaman untuk bisa masuk kedalam Industri bongolan dan krupuk.

Adanya Industri bongolan dan krupuk yang mayoritas pekerja dimilikinya yang diambil dari masyarakat sekitar, sehingga dengan mengambil pekerja dari masyarakat sekitar bahwa industri bongolan dan krupuk memberi pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak dapat dirasakan masyarakat sekitar yang bekerja di Industri bongolan dan krupuk. Yaitu dengan meningkatnya pendapatan setiap harinya yang dulu hanya mengandalkan pendapatan suami sekarang sudah bisa berpenghasilan sendiri. Berdasarkan uraian di atas dijelaskan pendapatan yang diperoleh pekerja Industri bongolan dan krupuk berbeda-beda setiap bagian karena tingkat pekerjaan yang dilakukan juga berbeda-beda ada yang bekerja dibagian pemasaran, proksi, pemotongan, dan packing. Dengan pendapatan yang mereka dapat kira-kira Rp.750.000 perbulan bisa lebih, sehingga dengan pendapatan mereka sebesar itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya industri ini memberikan kesempatan kerja bagi orang lain bahkan warga sekitar Srowo, mereka mengatakan bahwa dengan adanya industri bongolan dan krupuk ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya yang bekerja di industri tersebut, sebelumnya pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, sekarang kehidupan mereka lebih terangkat semenjak bekerja di industri bongolan dan krupuk.

Apabila pekerja Industri bongolan dan krupuk menginginkan pendapatan lebih banyak dari yang mereka hasilkan sekarang, mereka dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, lebih disiplin dalam bekerja sehingga pekerja dapat memperoleh lebih banyak produk yang dihasilkan dan akan berimbas pada pendapatan yang mereka peroleh Berdasarkan uraian diatas peran Industri bongolan dan krupuk. Terhadap peningkatan pendapatan pekerja sangat dirasakan oleh pekerja salah satunya adalah pendapatan yang mereka peroleh ketika pada waktu bulan puasa mendapatkan tunjangan uang.

Peran UMKM Industri Bongolan dan Krupuk Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memberkati pekerjaan di dunia dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, niatnya suci, dan tidak melupakan-Nya Dengan bekerja, masyarakat bisa melakukan tugas kekhalifahannya, menjaga din dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.

Dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja. Islam adalah akidah, syari'at dan kerja. Kerja meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan.

Meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga yang lebih baik merupakan kewajiban bagi kaum muslim, jika disertai dengan ketulusan & niat maka hal tersebut menjadi ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Usaha Bongolan menjadi sarana bagi masyarakat desa Srowo untuk membuat masyarakat lebih giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian mereka (Rozak,2024).

Keberadaan usaha Bongolan ini telah berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bagi karyawan maupun pemilik usaha UMKM makanan dan hal ini berarti telah memberikan hak andil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Srowo. Disamping itu dengan adanya usaha Bongolan di Desa Srowo ini telah membentuk ibu-ibu menjadi manusia yang produktif karena telah

memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggung jawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, akan tetapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan hal penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Untuk memanfaatkan karunia Allah maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian dan cara berfikir pada nilai-nilai moral ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, Indikator Kesejahteraan Menurut (PBS) Pada tahun 2015 :

Gaji atau pendapatan bersih

Kesejahteraan suatu masyarakat tidak hanya dilihat dari kesempatan atau lapangan kerja yang ada tetapi juga besaran upah atau gaji yang diperoleh yaitu berbeda-beda, karena tergantung beban kerja yang dilakukan untuk proses pemotongan dan penjemuran mendapatkan gaji 20 ribu, sedangkan untuk gaji proses pembersihan ikan dan pengolahan ikan mendapatkan gaji 30-35 ribu karena pendapatan menjadi penentu keadaan ekonomi pekerja. Gaji atau upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atau jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan keluarga. Seorang pekerja dapat dikatakan hidup layak apabila gaji yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Akses terhadap pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar, pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan

peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama, suku, etnis dan lokasi geografis.

Akses terhadap kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan publik. Seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan atau kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi penduduk dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan

Kepemilikan rumah dan fasilitas hidup

Yang dimiliki rumah merupakan salah satu kebutuhan primer. kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas atau kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya.

Menurut Kolle sebagaimana dikutip dari Rosni juga menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yakni:

a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan lain sebagainya.

- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan lain sebagainya.
- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan lain sebagainya.
- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan lain sebagainya (sesi enjel,2019).

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha bongolan di Desa Serowo secara tidak langsung melibatkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam usaha mereka yaitu melibatkan prinsip tauhid, prinsip "adil, prinsip nubuwwah, prinsip khilafah, prinsip ma'd dan juga menerapkan prinsip takafful atau jaminan sosial. Akan tetapi, usaha bongolan ini belum memberikan BPJS kepada karyawan sebagai bentuk jaminan sosial yang paling utama dan peran pemilik bongolan dalam memberikan pekerjaan kepada masyarakat belum merata.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka di ajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Keberadaan industry bongolan di desa serowo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, di hrapakan keberadaan indrustri bongolan ini dpat menjadi motivasi bagi para masyarakat agar bisa mendirikan usha lain serta menjadi pribadi yang produktif kreatif dan inofatif.
2. Semakin berkembangnya usaha bongolan di desa srowo seharusnya di mnfaatklan pihak sekolah seperti smp ,sma dan smk untuk membekali siswa-siswinya dengan kemmapuan membuat usaha umkm sendiri ,ini bertujuan agar siswa-siswi yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan yang lebih lanjut bisa langsung bekerja di ushanya sendiri, hal ini dpat berdampak pada berkurangnya pengangguran masyarakat dan berkembangnya usaha umkm.

Saran

menambah jaringan *channel* keluar untuk menambah perkembangan kedepannya dan memperkuat cita rasa, kemasannya serta pelayanan terhadap konsumen harus ditingkatkan lagi.

Untuk pemilik usaha dengan penghasilan lain maupun pengusaha dengan karyawan dan konsumen harus menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha dengan pengembangan dan bersaing secara sehat.

D. Daftar Pustaka.

- Angioni, Salvatora Angela, Carla Giansante, Nicola Ferri, Lorian Ballarin, Daniela Maria Pampanin, Maria Gabriella Marin, Giada Bargione, et al. "PENGARUH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERUPUK TAHU CAHAYA GEMILANG TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU." *Fisheries Research* 140, no. 1 (2021): 6.
- B Hastika. 2022. *Peran UMKM Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Usaha Warung Terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat)*. Palopo: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Candra, Eki MM. "PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UMKM Pekanbaru)." *Ar- Ribhu* 5, no. 2 (2022): 385–91.
- Komariah, Kokom. "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>.
- Natalia, Nani. "Peran UMKM Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam," 2019.
- Enjel Sesi. 2019. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*. Lampung: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Farisi Al, Salman, dan Muhammad Iqbal Fasa. 2022. *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, dan Zahra Latifah. 2022. *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).

- Kadeni, Ninik Sriyani. (2020). *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 8(2).
- Putri, Mifta Novianti. 2022. *Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM*. Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 1(2).
- Putri, Sedinadia. 2021. *Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(2).
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati. 2019. *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4(2).
- Sodiq Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. STAIN Kudus. Equilibrium, Vol. 3, No. 2. 2015.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Wahyunti, Sri. 2020. *Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah), 3(2).